

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Bandung merupakan ibukota dari salah satu provinsi di Indonesia yaitu Jawa Barat. Secara topografis Kota Bandung terletak pada ketinggian 768 meter di atas permukaan laut, titik tertinggi di daerah Utara dengan ketinggian 1.050 meter dan terendah di sebelah Selatan adalah 675 meter di atas permukaan laut. Di wilayah Kotamadya Bandung bagian Selatan permukaan tanah relatif datar, sedangkan di wilayah kota bagian Utara berbukit-bukit sehingga merupakan panorama yang indah (Jabarprov.co.id). Letak yang strategis dan memiliki pemandangan alam yang indah maka Kota Bandung ini memiliki daya tarik yang tinggi terutama pada sektor pariwisata.

Kota Bandung memiliki beberapa komponen potensi produk wisata. Tipologi potensi daya tarik wisata Kota Bandung pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Tipologi Potensi Daya Tarik wisata Kota Bandung

No	Jenis Daya Tarik
1	Wisata Peninggalan Sejarah
2	Wisata Belanja Kuliner
3	Wisata Pendidikan
4	Rekreasi Hiburan
5	MICE (<i>Meeting, incentive, Convention and Exhibition</i>)

Sumber: RIPPDA kota Bandung

Pada sektor pariwisata Kota Bandung merupakan tempat yang sangat direkomendasikan untuk dikunjungi. Beberapa sektor yang ditawarkan

dalam bidang pariwisata diantaranya wisata heritage, wisata *fashion*, wisata kuliner dan *event - event* yang diselenggarakan di Kota Bandung guna menarik pelancong dari luar Bandung.

Jumlah destinasi yang telah disediakan menjadikan banyak pengunjung yang membutuhkan tempat menginap di Kota Bandung. Potensi wisata yang sangat berkembang maka banyak investor yang menanamkan sahamnya pada bidang perhotelan.

Tabel 1.2 Jumlah Penginapan di Kota Bandung

No	Klasifikasi	Jumlah Potensi	Jumlah Kamar	
1	Bintang 1	10	382	Kamar
2	Bintang 2	25	1.500	Kamar
3	Bintang 3	40	3.408	Kamar
4	Bintang 4	29	3.413	Kamar
5	Bintang 5	10	1.958	Kamar
6	Melati 1	65	944	Kamar
7	Melati 2	84	1.400	Kamar
8	Melati 3	123	3.633	Kamar
Jumlah		386	16.638	Kamar

Sumber: Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Bandung

Banyak tempat-tempat potensial yang dimanfaatkan Dinas Pariwisata Kota Bandung guna menarik wisatawan dari luar Bandung untuk menambah pendapatan dari sektor pariwisata Kota Bandung.

Pengalaman merupakan hal mutlak yang dirasakan oleh wisatawan yang berwisata di Kota Bandung. Pengalaman yang dirasakan oleh para wisatawan berbeda – beda tiap individu dan pada penelitian ini penulis akan membahas faktor *tourism experience* Kota Bandung.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata adalah salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan sebuah kota bahkan negara. Dalam “*Manila Declaration on World Tourism*” bahwa pariwisata dianggap sebagai kegiatan untuk kehidupan

bangsa karena efek langsung pada sektor sosial, budaya, pendidikan dan ekonomi masyarakat nasional dan hubungan internasional mereka. Dalam hal ini pariwisata dianggap membantu perkembangan baik dalam sektor sosial, budaya pendidikan dan ekonomi nasional dan memberikan peran besar dalam pendapatan sebuah daerah atau negara yang sedang berkembang (www.wto.org)

Pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandung dari sektor pariwisata pada 2011 dapat mencapai Rp200 miliar dari tahun lalu yaitu sebesar Rp176 miliar dengan catatan pemerintah memiliki kebijakan pro bisnis. Dalam hal ini terbukti bahwa pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi daerah dan pengembangan fasilitas wisata terutama di Kota Bandung (www.bandungkota.go.id)

Sejauh ini, Jabar terkenal sebagai daerah yang kaya potensi, termasuk pada sektor pariwisata. Potensi itu pun dimiliki Kota Bandung. Terbukti, kini Kota Bandung terkenal sebagai surga wisata belanja dan kuliner. Indikatornya, hampir setiap akhir pekan terutama long weekend Kota Bandung diserbu ribuan pengunjung terutama yang berasal dari ibukota (www.jabar.tribunnews.com). Dibawah ini adalah rekapitulasi data kunjungan wisatawan yang datang ke kota Bandung.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Data Kunjugann Wisatawan

No	Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	Satuan
I	Jumlah Kendaraan yang masuk via gerbang tol (Pasteur, Pasir Koja, Kopo, M Toha, Buah Batu)	28.686.824	30.533.812	32.587.386	33.731.385	35.002.815	Kendaraan
II	1. Jumlah Pengunjung Melalui Gerbang Tol	65.442.916	69.674.507	73.976.933	76.765.364	79.164.051	Orang
	2. Jumlah Pengunjung melalui bandara, stasiun, terminal	7.990.407	6.388.447	6.524.071	7.073.615	7.038.837	Orang
	Jumlah	73.433.323	76.062.954	80.501.064	83.838.979	86.202.888	Orang
III	Wisatawan yang melalui pintu gerbang kedatanganya. a. Wisman	228.449	225.585	176.885	176.432	180.183	Orang
	b. Wisnus	4.951.439	6.487.239	5.080.584	5.388.292	5.627.421	Orang
	Jumlah	5.179.888	6.712.824	5.257.439	5.564.724	5.807.564	Orang
IV	Wisatawan Menginap. a. Wisman	180.603	194.062	158.848	170.982	176.487	Orang
	b. Wisnus	3.024.666	3.882.010	3.354.857	3.726.447	4.242.294	Orang
	Jumlah	3.205.269	4.076.072	3.513.705	3.897.429	4.418.781	Orang
	Jumlah Tamu Tidak Menginap	1.974.619	2.636.752	1.743.734	1.667.295	1.388.783	Orang

Sumber/Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Dari Tabel 1.5 jumlah kunjungan selalu meningkat setiap tahun. Dilihat dari jumlah kendaraan yang keluar melalui gerbang tol menggunakan mobil. Jumlah pengunjung yang masuk ke Kota Bandung mencapai 86.202.888 orang. Puncak Jumlah wisatawan yang masuk ke Kota Bandung sejak tahun 2010 hingga 2014 adalah pada tahun 2011 yaitu sejumlah 6.712.824 pengunjung dan menurun di tahun 2012. Namun demi terciptanya Kota Bandung sebagai destinasi wisata maka perlu didukung oleh fasilitas-fasilitas pendukung di Kota Bandung. Hasil perkembangan infrastruktur dan fasilitas di Kota Bandung membuat jumlah wisatawan baik mancanegara ataupun lokal kembali mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 5.564.724 wisatawan di tahun 2013 yang diketahui pada tahun 2012 jumlah wisatawan di Kota Bandung berjumlah 5.257.439 wisatawan. Hal ini juga menunjukkan peningkatan pada sektor hotel atau penginapan di Kota Bandung. Di tahun 2013 jumlah wisatawan terus meningkat dari sebelumnya jumlah wisatawan yang menginap berjumlah 3.513.705 di tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 3.897.429 di tahun 2013 dan 4.418.781 di tahun 2014. Dalam hal ini menunjukkan perkembangan positif terhadap fasilitas yang mendukung pariwisata di Kota Bandung seperti tempat menginap atau hotel dan restaurant.

Wisatawan yang datang ke Kota Bandung bertujuan untuk melakukan wisata di tempat wisata yang sudah disediakan di Kota Bandung. Kota Bandung memiliki berbagai potensi wisata. Potensi wisatayang dimiliki Kota Bandung adalah wisata heritage yang mengingatkan kota kembang memiliki ratusan bangunan bersejarah yang masuk cagar budaya. Wisata ilmiah karena Kota Bandung terkenal sebagai salah satu pusat pendidikan. Wisata kesehatan karena Kota Bandung memiliki rumah sakit bertaraf internasional dan adanya laboratorium kesehatan, wisata hiburan karena memiliki potensi tempat rekreasi seperti gedung pertunjukan, ruang public dan taman hutan. Wisata museum (Museum Konferensi Asia Afrika (KAA), Museum Sri Baduga, Museum Geologi,

Museum Wangsit Mandala Silihwangi, Museum Pos, dan Museum Barli). Wisata tematik yang bernuansa kreatif seperti Kick Fest, Indonesian Coffee Festival, Sarasehan Batik Jabar, Kemilau Nusantara dan Braga Festival.(www.jabar.tribunnews.com).

Pemerintah Kota Bandung terus berusaha untuk mengenalkan pariwisata Kota Bandung lebih luas.Tujuannya adalah agar lebih banyak wisatawan yang datang berwisata ke Kota Bandung. Pemerintah berusaha memasarkan Kota Bandung dengan berbagai cara salah satunya dengan *event*. Tabel 1.4 adalah tabel rekapitulasi *event* yang diadakan Kota Bandung sebagai salah satu upaya untuk menarik wisatawan berwisata ke Kota Bandung.

Tabel 1.4 Jumlah *Event* Kota Bandung

Bulan	Tahun		
	2013	2014	2015
Januari	4	7	18
Februari	16	14	18
Maret	26	9	19
April	16	12	16
Mei	26	25	15
Juni	26	8	2
Juli	8	2	-
Agustus	12	19	-
September	18	25	-
Oktober	-	22	-
November	-	15	-
Desember	-	11	-

Sumber: Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Bandung

Tabel 1.4 merupakan rekapitulasi *event* yang diadakan oleh pemerintah Kota Bandung sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ketertarikan para wisatawan ke Kota Bandung. Kota Bandung melakukan event rutin dengan tujuan meningkatkan sektor pariwisata. Contoh *event* terbaru adalah acara car free night yang diadakan oleh Pemkot Bandung pada bulan Mei. Dikutip dari (wisatabdg.com) dengan memanfaatkan momentum peringatan Konferensi Asia Afrika yang ke 60 pemerintah kota Bandung menjadikan kawasan sepanjang jalan Asia – Afrika sebagai destinasi wisata baru. Hal ini tak lepas dari penataan dan pembenahan sepanjang Jalan Asia Afrika oleh Pemkot Bandung. Sepanjang Jalan Asia-Afrika telah dipercantik. Misalnya, trotoar jalan diganti menggunakan granit dan beton berpola. Kawasan inilah yang kemudian menjadi magnet baru bagi tempat wisata di pusat kota Bandung.

Penataan lainnya yaitu dengan hadirnya penerangan jalan umum (PJU) bergaya klasik seperti di Eropa; kursi-kursi untuk nongkrong; pemasangan pot-pot; hingga pembuatan taman air mancur di Cikapundung timur. Suasana perubahan di sepanjang Jalan Asia Afrika bisa terlihat dari arah timur di Simpang Lima hingga kawasan Alun-Alun (wisatabdg.com).

Fasilitas yang ditawarkan dan obyek wisata yang disediakan oleh pemerintah Kota Bandung menjadikan Kota Bandung memiliki daya tarik yang kuat untuk menarik para wisatawan mengunjungi obyek wisata yang ada di Kota Bandung.

Penurunan jumlah wisatawan dari tahun 2011 ke tahun 2012 tentu saja mempengaruhi jumlah wisatawan yang menginap di hotel Kota Bandung. Meskipun dari tahun 2012 hingga tahun 2014 jumlah wisatawan yang menginap mengalami peningkatan namun hal ini masih dikira kurang seiring perkembangan tempat wisata di Kota Bandung. Hal ini karena pertumbuhan hotel di Kota Bandung saat ini tidak sebanding dengan tingkat kebutuhan hunian. Pertumbuhan hotel di Bandung sangat pesat. Namun, tidak disesuaikan jumlah wisatawan yang mengunjungi Bandung. Pada 6 bulan terakhir ini saja okupansi hotel di Bandung turun

20 persen. Hotel di Kota Bandung banyak yang memasang tarif murah. Hal tersebut, akan menimbulkan persaingan yang tidak sehat. Penurunan okupansi hotel di Bandung menurun karena wisatawan sudah tidak nyaman datang ke Bandung. Penyebabnya di antaranya infrastruktur di Bandung yang kurang memadai (www.bisniswisata.co.id).

Wisatawan dari luar Bandung mengakui bahwa Kota Kembang memiliki keragaman atraksi wisata. Predikat inipun diakui warga Bandung, sembari menelan pil pahit berupa kemacetan dan sampah sebagai imbasnya. Dulu, Paris Van Java adalah tempat bagi banyak orang membuat janji dan bertemu, lalu berjalan-jalan dan belanja. Selain sebagai kota *fashion* dan gaya hidup, kota ini juga menjadi pusat kegiatan politik, intelektual, kesenian, budaya, dan rekreasi. Kini, gambarannya masih sama. Kota Bandung terus berkembang senapas dengan identitas yang berhasil dicapainya seabad lalu. Namun, dulu tak ada macet dan tak ada sampah yang menggunung (www.lifestyle.okezone.com).

Poling independen lewat telepon yang dihelat MNC Media Research pada 10-12 Januari 2013 terhadap 307 responden usia 17-45 tahun ke atas menanyakan “Apakah problem terbesar yang dihadapi Kota Bandung saat ini?” Jawaban responden, yang merupakan warga Bandung, secara berturut turut adalah

Tabel 1.5 Hasil Poling Independen MNC Media Research

Subjek	Presentasi	Keterangan
macet	34,5%	berdasarkan data Ditlantas Polda Jabar 2012, tingkat kemacetan lalu lintas di Kota Bandung tergolong terparah dan tersulit dikendalikan. Jumlah kendaraan tumbuh tak terkendali, infrastruktur jalan juga tak memadai secara kuantitas maupun kualitas. Belum lagi penambahan penduduk yang pesat.

Bersambung

Lanjutan Tabel 1.6

Sampah	31,3%	Sampah tak kalah menjadi masalah pelik. Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup berbanding lurus dengan volume sampah. Pesatnya pertumbuhan penduduk dan wisatawan tentu membawa dampak langsung pada membeludaknya volume sampah Kota Kembang. Berdasarkan data Bapedalda (Badan Pengendali Dampak Lingkungan Daerah), Kota Bandung setiap harinya menghasilkan sampah sebanyak 8.418 m ³ dan hanya bisa terlayani sekira 65 persen sedangkan sisanya tidak dapat diolah. Sampah terbanyak berasal dari pemukiman, daerah komersil, industri, dan perkantoran.
Banjir	13,7%	
Infrastuktur jalan	12,1%	Dinas perhubungan darat bekerjasama dengan polisi lalu lintas telah memberlakukan ruas jalur satu arah, rencana pembangunan kereta gantung, operasi zebra pakuan, rencana membangun jalan tol dalam kota baru, dan sebagainya. Namun, upaya ini dianggap tidak dapat membuahkan hasil yang cukup signifikan untuk mengurai kemacetan Kota Bandung.

Bersambung

Lanjutan Tabel 1.6

		Bahkan, program 4 in 1 yang baru diujicobakan pekan tak luput dari komentar-komentar pesimis dari masyarakat Kota Bandung. Mereka menganggap kebijakan ini bukan untuk menyelesaikan masalah kemacetan, tapi hanya memindahkan dan memperparah titik-titik kemacetan lainnya di sekitar area 4 in 1.
ekonomi	2%	

Sumber : Lifestyle.okezone.com

Bandung pun masih dinilai tak serius dalam menangani kenyamanan destinasi wisatanya. Diharapkan pihak keamanan seperti keberadaan polisi wisata misalnya, mereka sangat membantu jika terjadi aksi seperti kriminal. Masyarakat bisa langsung melapor, dan polisi wisata langsung menanganinya. Selain itu mereka juga bisa bertindak sebagai sumber informasi wisatawan (www.bisniswisata.co.id).

Dalam bisnis pasar global saat ini menghadapi tantangan untuk menciptakan pengalaman yang luar biasa terhadap pelanggan untuk mendorong kesadaran dan untuk membuat loyalitas pelanggan aman hingga pada akhirnya meningkatkan keuntungan terutama pada sektor pariwisata di Kota Bandung. Penulis ingin memahami motivasi apa yang muncul dari para wisatawan sebelum mereka ingin datang ke sebuah tempat wisata di Kota Bandung. Apa yang para wisatawan rasakan setelah datang ke tempat wisata di Kota Bandung. Pengalaman yang mereka dapatkan dari pariwisata yang ada dan disediakan di Kota Bandung.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana evolusi terkini aktivitas “*Tourism Experience*” di Bandung dan pengaruhnya dalam pembetulan tempat-tempat rekreasi; bagaimana bentuk evolusinya terkait dengan strategi pemerintah kota, permintaan pengunjung, dan juga citra

kota; kemudian faktor apa saja yang mempengaruhi evolusi tersebut terkait dengan “*Tourism Experience*”

Melihat yang terjadi di dunia pariwisata dan ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi motivasi para wisatawan dan pengalaman yang didapatkan setelah menjelajah tempat wisata di Kota Bandung maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor *Tourism Experience* di Kota Bandung “.

1.3 Perumusan Masalah

Banyak wisatawan yang datang ke Kota Bandung karena tempat wisata yang ditawarkan pemerintah Kota Bandung. Wisatawan yang berwisata akan merasakan pengalaman setelah mengunjungi beberapa objek wisata di Kota Bandung yang menjadikan Kota Bandung sebagai tujuan yang diminati wisatawan untuk dikunjungi. Pengalaman wisata yang didapatkan para wisatawan didasarkan dari beberapa faktor yang membentuk pengalaman tersebut sehingga penulis ingin mengetahui faktor *Tourism Experience* Kota Bandung.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah :

“Apa saja yang menjadi faktor *Tourism Experience*?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Untuk Mengetahui Faktor apa saja yang menjadi pembentuk “*Tourism Experience*””

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Aspek teoritis (keilmuan)

Menurut Sujarweni (2014:56) manfaat penelitian dari aspek teoritis yaitu mengungkapkan secara spesifik kegunaan yang dapat dicapai dengan menyebutkan kegunaan teoritis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti. Adapun manfaat penelitian ini dari segi keilmuan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu di bidang pengembangan pariwisata di Kota Bandung khususnya tentang “*Tourism Experience*”
- b. Memberikan sumbangan informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berkenaan temuan ini atau memperbaiki kekurangan ini.

1.6.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)

Menurut Sujarweni (2014:56) manfaat penelitian dari aspek praktis yaitu dengan menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini dari segi praktis adalah sebagai berikut

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam peningkatan pengadaan dan perawatan sebagai usaha untuk menciptakan “ *Tourism Experience* “ atau pengalaman berwisata yang tak terlupakan bagi wisatawan domestik ataupun mancanegara di Kota Bandung.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan Dinas Pariwisata Kota Bandung agar semua pihak dapat merancang dan membangun strategi guna meningkatkan jumlah kunjungan dan daya saing Kota Bandung.

1.7 Ruang Lingkup Lingkungan

1.7.1 Lokasi dan Obyek Penelitian

Loksi Penelitian : Kota Bandung

Obyek Penelitian : Masyarakat yang pernah mengunjungi Kota Bandung

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah:
8 September 2015 – 8 Desember 2015

1.8 Sistematika Penulisan

Bab 1

Dalam penulisan bab 1 terdiri dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab 2

Dalam penulisan bab 2 terdiri dari tinjauan pustaka penelitian (rangkuman teori; penelitian terdahulu), kerangka pemikiran, dan ruang lingkup penelitian.

Bab 3

Dalam penulisan bab 3 terdiri dari jenis penelitian, variable operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis, serta teknik analisis data.

Bab 4

Dalam penulisan bab 4 terdiri dari Hasil Penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan masalah.

Bab 5

Dalam penulisan bab 5 disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Saran yang dirumuskan secara konkrit yang merupakan implikasi kesimpulan dan berhubungan dengan masalah dan alternatif pemecahan masalah.